

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan gambaran dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini terdiri dari dua variabel. Yakni variabel terikat dan variabel bebas. Lagu merupakan variabel bebas (X) dan penguasaan kosakata merupakan variabel terikat (Y). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi pertama akan digunakan untuk pre-test dan post test penguasaan pengucapan kosakata anak *down syndrome* yang ada dalam lagu dan peneliti juga menggunakan lembar observasi untuk pre-test dan post test penguasaan pemahaman anak *down syndrome*. Jadi, dalam penelitian ini menggunakan dua lembar observasi.

Data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu data mengenai penguasaan pengucapan kosakata anak *down syndrome* dan data mengenai penguasaan pemahaman kosakata anak *down syndrome*. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati subjek penelitian. Dari pengamatan tersebut peneliti mendapatkan data kosakata awal subjek penelitian. Selain mengamati, peneliti juga memperoleh data dari pre test penguasaan pengucapan oleh subjek penelitian. Subjek penelitian mengucapkan kosakata yang ada dalam lagu tanpa mendengarkan lagu. Setelah pre test, peneliti juga melakukan post test. Dimana subjek penelitian mengucapkan kosakata yang ada dalam lagu setelah mendengarkan dan bernyanyi sesuai dengan lagu yang diperdengarkan oleh peneliti. Selanjutnya, peneliti juga melakukan pre test untuk penguasaan pemahaman kosakata yang ada dalam lagu yang kemudian dilanjutkan dengan post test yakni penguasaan pemahaman kosakata setelah mendengarkan lagu.

1. **Data Pre Test Penguasaan Pengucapan Kosakata yang Ada dalam Lagu Oleh Subjek Penelitian Anak *Down Syndrome* (Shinta)**

Pre-test dilakukan untuk mengetahui kemampuan subjek penelitian dalam penguasaan pengucapan kosakata tanpa diperdengarkan lagu. Hasil pre-test akan dibandingkan dengan hasil post-test penguasaan pengucapan kosakata yang ada dalam lagu. Dari situ lah akan terlihat ada atau tidaknya pengaruh lagu terhadap penguasaan kosakata anak *down syndrome* studi kasus pada Shinta.

Di bawah ini merupakan data pretest penguasaan pengucapan kosakata yang ada dalam lagu. Mulai dari lagu pertama sampai lagu terakhir.

Tabel 4.1

Skor Penilaian Pre-Test Penguasaan Pengucapan Kosakata yang Ada dalam Lagu

No	Lagu	Skor	Nilai
1.	Lagu Pertama (Pergi Belajar)	67	69,79
2.	Lagu Kedua (Kring-Kring Ada Sepeda)	35	51,47
3.	Lagu Ketiga (Kukuruyuk)	47	58,75
4.	Lagu Keempat (Becak)	80	62,5
5.	Lagu Kelima (Menanam Jagung)	74	51,38
6.	Lagu Keenam (Abang Tukang Bakso)	117	65
7.	Lagu Ketujuh (Hujan)	85	57,43
Jumlah		505	416,32

2. **Data Post Test Penguasaan Pengucapan Kosakata yang Ada Dalam Lagu Oleh Subjek Penelitian Anak *Down Syndrome* (Shinta)**

Setelah melakukan pretest kepada subjek penelitian, peneliti melanjutkan penelitian dengan memberi treatment kepada subjek penelitian yakni dengan memperdengarkan lagu. Kemudian peneliti mengajak subjek penelitian untuk bernyanyi. Peneliti memperdengarkan dan mengajak subjek penelitian untuk bernyanyi sebanyak lima kali dalam satu hari. Dimana, satu lagu diperdengarkan selama satu minggu. Selama kegiatan memperdengarkan lagu dan bernyanyi, peneliti mengisi lembar observasi yang sudah disiapkan.

Kata yang keluar dari alat ucap subjek penelitian sangat penting dalam penelitian ini. Dari pengucapan tersebut peneliti mengetahui kemampuan subjek penelitian dalam mengucapkan suatu kata. Sehingga peneliti dapat menentukan atau mengisi lembar observasi dengan tepat. Sebelumnya peneliti

Di bawah ini adalah data perolehan nilai post-test penguasaan pengucapan kosakata dari subjek penelitian

Tabel 4.2

Skor Penilaian Post-Test Penguasaan Pengucapan Kosakata yang Ada dalam Lagu

No	Lagu	Skor	Nilai
1.	Lagu Pertama (Pergi Belajar)	68	70,83
2.	Lagu Kedua (Kring-Kring Ada Sepeda)	41	60,29
3.	Lagu Ketiga (Kukuruyuk)	52	65
4.	Lagu Keempat (Becak)	89	69,53
5.	Lagu Kelima (Menanam Jagung)	98	68,05
6.	Lagu Keenam (Abang Tukang Bakso)	127	70,55
7.	Lagu Ketujuh (Hujan)	107	72,29
Jumlah		582	476,54

3. Data Pre Test Penguasaan Pemahaman Kosakata yang Ada dalam Lagu Oleh Subjek Penelitian Anak *Down Syndrome* (Shinta)

Sebelum dilakukan post-test untuk penguasaan pemahaman kosakata oleh subjek penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pre-test untuk mengetahui seberapa kemampuan subjek penelitian dalam memahami atau mengaplikasikan kosakata yang ada dalam lagu.

Di bawah ini adalah data perolehan nilai pre-test penguasaan pemahaman kosakata dari subjek penelitian

Tabel 4.3**Skor Penilaian Pre-Test Penguasaan Pemahaman Kosakata yang Ada dalam Lagu**

No	Lagu	Skor	Nilai
1.	Lagu Pertama (Pergi Belajar)	48	50
2.	Lagu Kedua (Kring-Kring Ada Sepeda)	39	57,35
3.	Lagu Ketiga (Kukuruyuk)	43	56,57
4.	Lagu Keempat (Becak)	64	50
5.	Lagu Kelima (Menanam Jagung)	58	40,27
6.	Lagu Keenam (Abang Tukang Bakso)	94	52,22
7.	Lagu Ketujuh (Hujan)	61	41,21
Jumlah		407	347,62

4. Data Post Test Penguasaan Pemahaman Kosakata Yang Ada Dalam Lagu Oleh Subjek Penelitian Anak *Down Syndrome* (Shinta)

Memperdengarkan lagu kepada subjek penelitian selain untuk mengetahui penguasaan pengucapan juga untuk mengetahui penguasaan pemahaman kosakata anak *down syndrome*. Setelah mengisi data post-test penguasaan pengucapan kosakata yang ada di lembar observasi, peneliti kembali memperdengarkan lagu kepada subjek penelitian untuk mengetahui penguasaan anak *down syndrome* dalam pemahaman kosakata

Tabel 4.4**Skor Penilaian Post-Test Penguasaan Pemahaman Kosakata yang Ada dalam Lagu**

No	Lagu	Skor	Nilai
1.	Lagu Pertama (Pergi Belajar)	51	53,12
2.	Lagu Kedua (Kring-Kring Ada Sepeda)	42	60,86
3.	Lagu Ketiga (Kukuruyuk)	43	56,57
4.	Lagu Keempat (Becak)	68	54,83
5.	Lagu Kelima (Menanam Jagung)	63	43,75
6.	Lagu Keenam (Abang Tukang	98	54,44

	Bakso)		
7.	Lagu Ketujuh (Hujan)	67	45,27
Jumlah		432	368,84

B. Analisis Data

1. Analisis Data Pre-Test Penguasaan Pengucapan Kosakata yang Ada dalam Lagu Oleh Subjek Penelitian

a. Pre-Test Penguasaan Pengucapan Kosakata dalam Lagu ‘Pergi Belajar’ (lagu ke-satu)

Skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dalam pre-test lagu pertama, untuk kategori sangat baik (24), baik (30), cukup (9), dan kurang (4). Dari skor yang diperoleh subjek penelitian pada masing-masing kategori, peneliti menjumlahnya hingga skor akhir yang didapat adalah 67.

Jumlah kosakata yang ada dalam lagu Pergi Belajar sebanyak 24 kata sehingga, skor maksimal diperoleh dari rentang nilai tertinggi dikali dengan jumlah kosakata dalam lagu. $4 \times 24 = 96$

Pada pre-test lagu ke-satu, dapat diketahui bahwa nilai yang dihaliskan oleh subjek penelitian adalah 69,79. Dari rentang nilai tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan penguasaan pengucapan kosakata pre-tets subjek penelitian dapat dimasukkan pada kategori ‘Cukup’ sesuai dengan tabel 3.3 uraian kategori dan rentang nilai pada bab tiga.

b. Pre-Test Penguasaan Pengucapan Kosakata Dalam Lagu ‘Kring-kring Ada Sepeda’ (lagu ke-dua)

Skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dalam pre-test lagu ke-dua, untuk kategori sangat baik (4), baik(18), cukup (6), dan kurang (7). Dari skor yang diperoleh subjek penelitian pada masing-masing kategori, peneliti menjumlahnya hingga skor akhir yang didapat adalah 35.

Jumlah kosakata yang ada dalam lagu Kring-kring Ada Sepeda sebanyak 17 kata sehingga, skor maksimal diperoleh dari rentang nilai tertinggi dikali dengan jumlah kosakata dalam lagu. $4 \times 17 = 68$

Pada pre-test lagu ke-dua, dapat diketahui bahwa nilai yang dihaliskan oleh subjek penelitian adalah 51,47. Dari rentang nilai tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan penguasaan pengucapan kosakata pre-tets subjek penelitian dapat dimasukkan pada kategori 'Kurang' sesuai dengan tabel 3.3 uraian kategori dan rentang nilai pada bab tiga.

c. Pre-Test Penguasaan Pengucapan Kosakata dalam Lagu 'Kukuruyuk' (lagu ke-tiga)

Skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dalam pre-test lagu ke-tiga, untuk kategori sangat baik (12), baik (24), cukup (4), dan kurang (7). Dari skor yang diperoleh subjek penelitian pada masing-masing kategori, peneliti menjumlahnya hingga skor akhir yang didapat adalah 47.

Jumlah kosakata yang ada dalam lagu Kukuruyuk sebanyak 20 kata sehingga, skor maksimal diperoleh dari rentang nilai tertinggi dikali dengan jumlah kosakata dalam lagu. $4 \times 20 = 80$

Pada pre-test lagu ke-tiga, dapat diketahui bahwa nilai yang dihaliskan oleh subjek penelitian adalah 58,75. Dari rentang nilai tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan penguasaan pengucapan kosakata pre-tets subjek penelitian dapat dimasukkan pada kategori 'Kurang' sesuai dengan tabel 3.3 uraian kategori dan rentang nilai pada bab tiga.

d. Pre-Test Penguasaan Pengucapan Kosakata dalam Lagu 'Becak' (lagu ke-empat)

Skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dalam pre-test lagu ke-empat, untuk kategori sangat baik (28), baik (30), cukup (12), dan kurang (10). Dari skor yang diperoleh subjek penelitian pada masing-masing kategori, peneliti menjumlahnya hingga skor akhir yang didapat adalah 80.

Jumlah kosakata yang ada dalam lagu Becak sebanyak 32 kata sehingga, skor maksimal diperoleh dari rentang nilai tertinggi dikali dengan jumlah kosakata dalam lagu. $4 \times 32 = 128$

Pada pre-test lagu ke-empat, dapat diketahui bahwa nilai yang dihaliskan oleh subjek penelitian adalah 62,5. Dari rentang nilai tersebut dapat dikatakan

bahwa kemampuan penguasaan pengucapan kosakata pre-tets subjek penelitian dapat dimasukkan pada kategori ‘Cukup’ sesuai dengan tabel 3.3 uraian kategori dan rentang nilai pada bab tiga.

e. Pre-Test Penguasaan Pengucapan Kosakata Dalam Lagu ‘Menanam Jagung’ (lagu ke-lima)

Skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dalam pre-test lagu ke-lima, untuk kategori sangat baik (32), baik (26), cukup (4), dan kurang (12). Dari skor yang diperoleh subjek penelitian pada masing-masing kategori, peneliti menjumlahnya hingga skor akhir yang didapat adalah 74.

Jumlah kosakata yang ada dalam lagu Menanam Jagung sebanyak 36 kata sehingga, skor maksimal diperoleh dari rentang nilai tertinggi dikali dengan jumlah kosakata dalam lagu. $4 \times 36 = 144$

Pada pre-test lagu ke-lima, dapat diketahui bahwa nilai yang dihaliskan oleh subjek penelitian adalah 51,38. Dari rentang nilai tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan penguasaan pengucapan kosakata pre-tets subjek penelitian dapat dimasukkan pada kategori ‘Kurang’ sesuai dengan tabel 3.3 uraian kategori dan rentang nilai pada bab tiga.

f. Pre-Test Penguasaan Pengucapan Kosakata Dalam Lagu ‘Abang Tukang Bakso’ (lagu ke-enam)

Skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dalam pre-test lagu ke-enam, untuk kategori sangat baik (36), baik (48), cukup (26), dan kurang (7). Dari skor yang diperoleh subjek penelitian pada masing-masing kategori, peneliti menjumlahnya hingga skor akhir yang didapat adalah 117.

Jumlah kosakata yang ada dalam lagu Abang Tukang Bakso sebanyak 45 kata sehingga, skor maksimal diperoleh dari rentang nilai tertinggi dikali dengan jumlah kosakata dalam lagu. $4 \times 45 = 180$

Pada pre-test lagu ke-enam, dapat diketahui bahwa nilai yang dihaliskan oleh subjek penelitian adalah 65. Dari rentang nilai tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan penguasaan pengucapan kosakata pre-tets subjek penelitian

dapat dimasukkan pada kategori ‘Cukup’ sesuai dengan tabel 3.3 uraian kategori dan rentang nilai pada bab tiga.

g. Pre-Test Penguasaan Pengucapan Kosakata Dalam Lagu ‘Hujan’ (lagu ke-tujuh)

Skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dalam pre-test lagu ke-tujuh, untuk kategori sangat baik (20), baik (42), cukup (10), dan kurang (13). Dari skor yang diperoleh subjek penelitian pada masing-masing kategori, peneliti menjumlahkannya hingga skor akhir yang didapat adalah 85.

Jumlah kosakata yang ada dalam lagu Hujan sebanyak 37 kata sehingga, skor maksimal diperoleh dari rentang nilai tertinggi dikali dengan jumlah kosakata dalam lagu. $4 \times 37 = 148$

Pada pre-test lagu ke-tujuh, dapat diketahui bahwa nilai yang dihaliskan oleh subjek penelitian adalah 57,43. Dari rentang nilai tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan penguasaan pengucapan kosakata pre-tets subjek penelitian dapat dimasukkan pada kategori ‘Kurang’ sesuai dengan tabel 3.3 uraian kategori dan rentang nilai pada bab tiga.

Tabel 4.5

Nilai Kemampuan Pre-Test Penguasaan Pengucapan Kosakata dalam Lagu

No	Lagu	Rentang Nilai	Kategori
1.	Lagu pergi belajar	69,79	Cukup
2.	Lagu kring-kring ada sepeda	51,47	Kurang
3.	Lagu kukuruyuk	58,75	Kurang
4.	Lagu becak	62,5	Cukup
5.	Lagu menanam jagung	51,38	Kurang
6.	Lagu abang tukang bakso	65	Cukup
7.	Lagu hujan	57,43	Kurang
Jumlah		416,32	

2. Analisis Data Post-Test Penguasaan Pengucapan Kosakata yang Ada dalam Lagu Oleh Subjek Penelitian

a. Post-Test Penguasaan Pengucapan Kosakata dalam Lagu ‘Pergi Belajar’ (Lagu Pertama)

Skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dalam post-test lagu pertama, untuk kategori sangat baik (24), baik (36), cukup (4), dan kurang (4). Dari skor yang diperoleh subjek penelitian pada masing-masing kategori, peneliti menjumlahkannya hingga skor akhir yang didapat adalah 68.

Jumlah kosakata yang ada dalam Lagu Pergi Belajar sebanyak 24 kata sehingga, skor maksimal diperoleh dari rentang nilai tertinggi dikali dengan jumlah kosakata dalam lagu. $4 \times 24 = 96$

Pada post-test lagu pertama, dapat diketahui bahwa nilai yang dihaliskan oleh subjek penelitian adalah 70,83. Dari rentang nilai tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan penguasaan pengucapan kosakata post-tets subjek penelitian dapat dimasukkan pada kategori ‘Cukup’ sesuai dengan tabel 3.3 uraian kategori dan rentang nilai pada bab tiga.

b. Post-Test Penguasaan Pengucapan Kosakata dalam Lagu ‘Kring-Kring Ada Sepeda (Lagu Ke-dua)

Skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dalam post-test lagu ke-dua, untuk kategori sangat baik (4), baik (30), cukup (2), dan kurang (5). Dari skor yang diperoleh subjek penelitian pada masing-masing kategori, peneliti menjumlahkannya hingga skor akhir yang didapat adalah 41.

Jumlah kosakata yang ada dalam lagu Kring-Kring Ada Sepeda sebanyak 17 kata sehingga, skor maksimal diperoleh dari rentang nilai tertinggi dikali dengan jumlah kosakata dalam lagu. $4 \times 17 = 68$

Pada post-test lagu ke-dua, dapat diketahui bahwa nilai yang dihaliskan oleh subjek penelitian adalah 60,29. Dari rentang nilai tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan penguasaan pengucapan kosakata post-tets subjek penelitian dapat dimasukkan pada kategori ‘Cukup’ sesuai dengan tabel 3.3 uraian kategori dan rentang nilai pada bab tiga.

c. Post-Test Penguasaan Pengucapan Kosakata dalam Lagu ‘Kukuruyuk’ (Lagu Ke-tiga)

Skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dalam post-test lagu ke-tiga, untuk kategori sangat baik (12), baik (33), cukup (2), dan kurang (5). Dari skor yang diperoleh subjek penelitian pada masing-masing kategori, peneliti menjumlahkannya hingga skor akhir yang didapat adalah 52.

Jumlah kosakata yang ada dalam lagu Kukuruyuk sebanyak 80 kata sehingga, skor maksimal diperoleh dari rentang nilai tertinggi dikali dengan jumlah kosakata dalam lagu. $4 \times 20 = 80$

Pada post-test lagu ke-tiga, dapat diketahui bahwa nilai yang dihaliskan oleh subjek penelitian adalah 65. Dari rentang nilai tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan penguasaan pengucapan kosakata post-tets subjek penelitian dapat dimasukkan pada kategori ‘Cukup’ sesuai dengan tabel 3.3 uraian kategori dan rentang nilai pada bab tiga.

d. Post-Test Penguasaan Pengucapan Kosakata dalam Lagu ‘Becak’ (Lagu Ke-empat)

Skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dalam post-test lagu ke-empat, untuk kategori sangat baik (28), baik (45), cukup (12), dan kurang (4). Dari skor yang diperoleh subjek penelitian pada masing-masing kategori, peneliti menjumlahkannya hingga skor akhir yang didapat adalah 89.

Jumlah kosakata yang ada dalam lagu Becak sebanyak 32 kata sehingga, skor maksimal diperoleh dari rentang nilai tertinggi dikali dengan jumlah kosakata dalam lagu. $4 \times 32 = 128$

Pada post-test lagu ke-empat, dapat diketahui bahwa nilai yang dihaliskan oleh subjek penelitian adalah 69,53. Dari rentang nilai tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan penguasaan pengucapan kosakata post-tets subjek penelitian dapat dimasukkan pada kategori ‘Cukup’ sesuai dengan tabel 3.3 uraian kategori dan rentang nilai pada bab tiga.

e. Post-Test Penguasaan Pengucapan Kosakata dalam Lagu ‘Menanam Jagung’ (Lagu Ke-lima)

Skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dalam post-test lagu ke-lima, untuk kategori sangat baik (32), baik (51), cukup (8), dan kurang (7). Dari skor yang diperoleh subjek penelitian pada masing-masing kategori, peneliti menjumlahnya hingga skor akhir yang didapat adalah 85.

Jumlah kosakata yang ada dalam lagu Menanam Jagung sebanyak 36 kata sehingga, skor maksimal diperoleh dari rentang nilai tertinggi dikali dengan jumlah kosakata dalam lagu. $4 \times 36 = 144$

Pada post-test lagu ke-lima, dapat diketahui bahwa nilai yang dihaliskan oleh subjek penelitian adalah 68,05. Dari rentang nilai tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan penguasaan pengucapan kosakata post-tets subjek penelitian dapat dimasukkan pada kategori ‘Cukup’ sesuai dengan tabel 3.3 uraian kategori dan rentang nilai pada bab tiga.

f. Post-Test Penguasaan Pengucapan Kosakata dalam Lagu ‘Abang Tukang Bakso’ (Lagu Ke-enam)

Skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dalam post-test lagu ke-enam, untuk kategori sangat baik (36), baik (72), cukup (14), dan kurang (5). Dari skor yang diperoleh subjek penelitian pada masing-masing kategori, peneliti menjumlahnya hingga skor akhir yang didapat adalah 127.

Jumlah kosakata yang ada dalam lagu Abang Tukang Bakso sebanyak 45 kata sehingga, skor maksimal diperoleh dari rentang nilai tertinggi dikali dengan jumlah kosakata dalam lagu. $4 \times 45 = 180$

Pada post-test lagu ke-enam, dapat diketahui bahwa nilai yang dihaliskan oleh subjek penelitian adalah 70,55. Dari rentang nilai tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan penguasaan pengucapan kosakata post-tets subjek penelitian dapat dimasukkan pada kategori ‘Cukup’ sesuai dengan tabel 3.3 uraian kategori dan rentang nilai pada bab tiga.

g. Post-Test Penguasaan Pengucapan Kosakata dalam Lagu ‘Hujan’ (Lagu Ke-tujuh)

Skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dalam post-test lagu ke-tujuh, untuk kategori sangat baik (36), baik (51), cukup (10), dan kurang (10). Dari skor yang diperoleh subjek penelitian pada masing-masing kategori, peneliti menjumlahkannya hingga skor akhir yang didapat adalah 107.

Jumlah kosakata yang ada dalam lagu Hujan sebanyak 37 kata sehingga, skor maksimal diperoleh dari rentang nilai tertinggi dikali dengan jumlah kosakata dalam lagu. $4 \times 37 = 148$

Pada post-test lagu ke-tujuh, dapat diketahui bahwa nilai yang dihaliskan oleh subjek penelitian adalah 72,29. Dari rentang nilai tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan penguasaan pengucapan kosakata post-tets subjek penelitian dapat dimasukkan pada kategori ‘Cukup’ sesuai dengan tabel 3.3 uraian kategori dan rentang nilai pada bab tiga.

Tabel 4.6

Nilai Kemampuan Post-Test Penguasaan Pengucapan Kosakata Dalam Lagu

No	Lagu	Rentang Nilai	Kategori
1.	Lagu pergi belajar	70,83	Cukup
2.	Lagu kring-kring ada sepeda	60,29	Cukup
3.	Lagu kukuruyuk	65	Cukup
4.	Lagu becak	69,53	Cukup
5.	Lagu menanam jagung	68,05	Cukup
6.	Lagu abang tukang bakso	70,55	Cukup
7.	Lagu hujan	72,29	Cukup
Jumlah		476,54	

3. Analisis Data Pre-Test Penguasaan Pemahaman Kosakata yang Ada dalam Lagu Oleh Subjek Penelitian

a. Pre-Test Penguasaan Pemahaman Kosakata dalam Lagu ‘Pergi Belajar’ (Lagu Pertama)

Skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dalam pre-test lagu pertama, untuk kategori sangat baik (12), baik (15), cukup (10), dan kurang (11). Dari skor yang diperoleh subjek penelitian pada masing-masing kategori, peneliti menjumlahkannya hingga skor akhir yang didapat adalah 48.

Jumlah kosakata yang ada dalam lagu Pergi Belajar sebanyak 24 kata sehingga, skor maksimal diperoleh dari rentang nilai tertinggi dikali dengan jumlah kosakata dalam lagu. $4 \times 24 = 96$

Pada pre-test lagu pertama, dapat diketahui bahwa nilai yang dihaliskan oleh subjek penelitian adalah 50. Dari rentang nilai tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan penguasaan pengucapan kosakata pre-tets subjek penelitian dapat dimasukkan pada kategori 'Kurang' sesuai dengan tabel 3.3 uraian kategori dan rentang nilai pada bab tiga.

b. Pre-Test Penguasaan Pemahaman Kosakata dalam Lagu 'Kring-kring Ada Sepeda' (Lagu Ke-dua)

Skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dalam pre-test lagu ke-dua, untuk kategori sangat baik (12), baik (9), cukup (14), dan kurang (4). Dari skor yang diperoleh subjek penelitian pada masing-masing kategori, peneliti menjumlahnya hingga skor akhir yang didapat adalah 39.

Jumlah kosakata yang ada dalam lagu Kring-kring Ada Sepeda sebanyak 17 kata sehingga, skor maksimal diperoleh dari rentang nilai tertinggi dikali dengan jumlah kosakata dalam lagu. $4 \times 17 = 68$

Pada pre-test lagu ke-dua, dapat diketahui bahwa nilai yang dihaliskan oleh subjek penelitian adalah 57,35. Dari rentang nilai tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan penguasaan pengucapan kosakata pre-tets subjek penelitian dapat dimasukkan pada kategori 'Kurang' sesuai dengan tabel 3.3 uraian kategori dan rentang nilai pada bab tiga.

c. Pre-Test Penguasaan Pemahaman Kosakata dalam Lagu 'Kukuruyuk' (Lagu Ke-tiga)

Skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dalam pre-test lagu ke-tiga, untuk kategori sangat baik (12), baik (21), cukup (0), dan kurang (10). Dari skor yang diperoleh subjek penelitian pada masing-masing kategori, peneliti menjumlahnya hingga skor akhir yang didapat adalah 43.

Jumlah kosakata yang ada dalam lagu Kukuruyuk sebanyak 19 kata sehingga, skor maksimal diperoleh dari rentang nilai tertinggi dikali dengan jumlah kosakata dalam lagu. $4 \times 19 = 76$

Pada pre-test lagu ke-tiga, dapat diketahui bahwa nilai yang dihaliskan oleh subjek penelitian adalah 56,57. Dari rentang nilai tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan penguasaan pengucapan kosakata pre-tets subjek penelitian dapat dimasukkan pada kategori 'Kurang' sesuai dengan tabel 3.3 uraian kategori dan rentang nilai pada bab tiga.

d. Pre-Test Penguasaan Pemahaman Kosakata dalam Lagu 'Becak' (Lagu Ke-empat)

Skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dalam pre-test lagu ke-empat, untuk kategori sangat baik (16), baik (18), cukup (16), dan kurang (14). Dari skor yang diperoleh subjek penelitian pada masing-masing kategori, peneliti menjumlahnya hingga skor akhir yang didapat adalah 64.

Jumlah kosakata yang ada dalam lagu Becak sebanyak 32 kata sehingga, skor maksimal diperoleh dari rentang nilai tertinggi dikali dengan jumlah kosakata dalam lagu. $4 \times 32 = 128$

Pada pre-test lagu ke-empat, dapat diketahui bahwa nilai yang dihaliskan oleh subjek penelitian adalah 50. Dari rentang nilai tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan penguasaan pengucapan kosakata pre-tets subjek penelitian dapat dimasukkan pada kategori 'Kurang' sesuai dengan tabel 3.3 uraian kategori dan rentang nilai pada bab tiga.

e. Pre-Test Penguasaan Pemahaman Kosakata dalam Lagu 'Menanam Jagung' (Lagu Ke-lima)

Skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dalam pre-test lagu ke-empat, untuk kategori sangat baik (16), baik (15), cukup (0), dan kurang (27). Dari skor yang diperoleh subjek penelitian pada masing-masing kategori, peneliti menjumlahnya hingga skor akhir yang didapat adalah 58.

Jumlah kosakata yang ada dalam lagu Menanam Jagung sebanyak 36 kata sehingga, skor maksimal diperoleh dari rentang nilai tertinggi dikali dengan jumlah kosakata dalam lagu. $4 \times 36 = 144$

Pada pre-test lagu ke-lima, dapat diketahui bahwa nilai yang dihaliskan oleh subjek penelitian adalah 40,27. Dari rentang nilai tersebut dapat dikatakan

bahwa kemampuan penguasaan pengucapan kosakata pre-tets subjek penelitian dapat dimasukkan pada kategori ‘Kurang’ sesuai dengan tabel 3.3 uraian kategori dan rentang nilai pada bab tiga.

f. Pre-Test Penguasaan Pemahaman Kosakata dalam Lagu ‘Abang Tukang Bakso’ Lagu Ke-enam)

Skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dalam pre-test lagu ke-enam, untuk kategori sangat baik (16), baik (54), cukup (2), dan kurang (22). Dari skor yang diperoleh subjek penelitian pada masing-masing kategori, peneliti menjumlahnya hingga skor akhir yang didapat adalah 94.

Jumlah kosakata yang ada dalam lagu Abang Tukang Bakso sebanyak 45 kata sehingga, skor maksimal diperoleh dari rentang nilai tertinggi dikali dengan jumlah kosakata dalam lagu. $4 \times 45 = 180$

Pada pre-test lagu ke-enam, dapat diketahui bahwa nilai yang dihaliskan oleh subjek penelitian adalah 52,22. Dari rentang nilai tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan penguasaan pengucapan kosakata pre-tets subjek penelitian dapat dimasukkan pada kategori ‘Kurang’ sesuai dengan tabel 3.3 uraian kategori dan rentang nilai pada bab tiga.

g. Pre-Test Penguasaan Pemahaman Kosakata dalam Lagu ‘Hujan’ (Lagu Ke-tujuh)

Skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dalam pre-test lagu ke-tujuh, untuk kategori sangat baik (0), baik (33), cukup (4), dan kurang (24). Dari skor yang diperoleh subjek penelitian pada masing-masing kategori, peneliti menjumlahnya hingga skor akhir yang didapat adalah 61.

Jumlah kosakata yang ada dalam lagu Hujan sebanyak 37 kata sehingga, skor maksimal diperoleh dari rentang nilai tertinggi dikali dengan jumlah kosakata dalam lagu. $4 \times 37 = 148$

Pada pre-test lagu ke-tujuh, dapat diketahui bahwa nilai yang dihaliskan oleh subjek penelitian adalah 41,21. Dari rentang nilai tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan penguasaan pengucapan kosakata pre-tets subjek penelitian

dapat dimasukkan pada kategori ‘Kurang’ sesuai dengan tabel 3.3 uraian kategori dan rentang nilai pada bab tiga.

Tabel 4.7

Nilai Kemampuan Pre-Test Penguasaan Pemahaman Kosakata dalam Lagu

No	Lagu	Rentang Nilai	Kategori
1.	Lagu pergi belajar	50	Kurang
2.	Lagu kring-kring ada sepeda	57,35	Kurang
3.	Lagu kukuruyuk	56,57	Kurang
4.	Lagu becak	50	Kurang
5.	Lagu menanam jagung	40,27	Kurang
6.	Lagu abang tukang bakso	52,22	Kurang
7.	Lagu hujan	41,21	Kurang
Jumlah		347,62	

4. Analisis Data Post-Test Penguasaan Pemahaman Kosakata yang Ada dalam Lagu Oleh Subjek Penelitian

a. Post-Test Penguasaan Pemahaman Kosakata dalam Lagu ‘Pergi Belajar’ (Lagu Pertama)

Skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dalam post-test lagu pertama, untuk kategori sangat baik (12), baik (18), cukup (12), dan kurang (9). Dari skor yang diperoleh subjek penelitian pada masing-masing kategori, peneliti menjumlahkannya hingga skor akhir yang didapat adalah 51.

Jumlah kosakata yang ada dalam lagu Pergi Belajar sebanyak 24 kata sehingga, skor maksimal diperoleh dari rentang nilai tertinggi dikali dengan jumlah kosakata dalam lagu. $4 \times 24 = 96$

Pada post-test lagu pertama, dapat diketahui bahwa nilai yang dihaliskan oleh subjek penelitian adalah 53,12. Dari rentang nilai tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan penguasaan pengucapan kosakata post-tets subjek penelitian dapat dimasukkan pada kategori ‘Kurang’ sesuai dengan tabel 3.3 uraian kategori dan rentang nilai pada bab tiga.

b. Post -Test Penguasaan Pemahaman Kosakata dalam Lagu ‘Kring-kring Ada Sepeda’ (Lagu Ke-dua)

Skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dalam post-test lagu ke-dua, untuk kategori sangat baik (12), baik (12), cukup (16), dan kurang (2). Dari skor

yang diperoleh subjek penelitian pada masing-masing kategori, peneliti menjumlahnya hingga skor akhir yang didapat adalah 42.

Jumlah kosakata yang ada dalam lagu Kring-kring Ada Sepeda sebanyak 17 kata sehingga, skor maksimal diperoleh dari rentang nilai tertinggi dikali dengan jumlah kosakata dalam lagu. $4 \times 17 = 68$

Pada post-test lagu ke-dua, dapat diketahui bahwa nilai yang dihaliskan oleh subjek penelitian adalah 60,86. Dari rentang nilai tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan penguasaan pengucapan kosakata post-tets subjek penelitian dapat dimasukkan pada kategori 'Cukup' sesuai dengan tabel 3.3 uraian kategori dan rentang nilai pada bab tiga.

c. Post -Test Penguasaan Pemahaman Kosakata dalam Lagu 'Kukuruyuk' (Lagu Ke-tiga)

Skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dalam post-test lagu ke-tiga, untuk kategori sangat baik (12), baik (21), cukup (0), dan kurang (10). Dari skor yang diperoleh subjek penelitian pada masing-masing kategori, peneliti menjumlahnya hingga skor akhir yang didapat adalah 43.

Jumlah kosakata yang ada dalam lagu Kukuruyuk sebanyak 20 kata sehingga, skor maksimal diperoleh dari rentang nilai tertinggi dikali dengan jumlah kosakata dalam lagu. $4 \times 20 = 80$

Pada post-test lagu ke-tiga, dapat diketahui bahwa nilai yang dihaliskan oleh subjek penelitian adalah 56,57. Dari rentang nilai tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan penguasaan pengucapan kosakata post-tets subjek penelitian dapat dimasukkan pada kategori 'Kurang' sesuai dengan tabel 3.3 uraian kategori dan rentang nilai pada bab tiga.

d. Post -Test Penguasaan Pemahaman Kosakata dalam Lagu 'Becak' (Lagu Ke-empat)

Skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dalam post-test lagu ke-empat, untuk kategori sangat baik (16), baik (24), cukup (16), dan kurang (12). Dari skor yang diperoleh subjek penelitian pada masing-masing kategori, peneliti menjumlahnya hingga skor akhir yang didapat adalah 68.

Jumlah kosakata yang ada dalam lagu Becak sebanyak 32 kata sehingga, skor maksimal diperoleh dari rentang nilai tertinggi dikali dengan jumlah kosakata dalam lagu. $4 \times 32 = 128$

Pada post-test lagu ke-empat, dapat diketahui bahwa nilai yang dihaliskan oleh subjek penelitian adalah 54,83. Dari rentang nilai tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan penguasaan pengucapan kosakata post-tets subjek penelitian dapat dimasukkan pada kategori 'Kurang' sesuai dengan tabel 3.3 uraian kategori dan rentang nilai pada bab tiga.

e. Post -Test Penguasaan Pemahaman Kosakata dalam Lagu 'Menanam Jagung' (Lagu Ke-lima)

Skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dalam post-test lagu ke-lima, untuk kategori sangat baik (16), baik (21), cukup (2), dan kurang (24). Dari skor yang diperoleh subjek penelitian pada masing-masing kategori, peneliti menjumlahnya hingga skor akhir yang didapat adalah 63.

Jumlah kosakata yang ada dalam lagu Menanam Jagung sebanyak 36 kata sehingga, skor maksimal diperoleh dari rentang nilai tertinggi dikali dengan jumlah kosakata dalam lagu. $4 \times 36 = 144$

Pada post-test lagu ke-lima, dapat diketahui bahwa nilai yang dihaliskan oleh subjek penelitian adalah 43,75. Dari rentang nilai tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan penguasaan pengucapan kosakata post-tets subjek penelitian dapat dimasukkan pada kategori 'Kurang' sesuai dengan tabel 3.3 uraian kategori dan rentang nilai pada bab tiga.

f. Post -Test Penguasaan Pemahaman Kosakata dalam Lagu 'Abang Tukang Bakso' Lagu Ke-enam)

Skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dalam post-test lagu ke-enam, untuk kategori sangat baik (16), baik (57), cukup (6), dan kurang (19). Dari skor yang diperoleh subjek penelitian pada masing-masing kategori, peneliti menjumlahnya hingga skor akhir yang didapat adalah 98.

Jumlah kosakata yang ada dalam lagu Abang Tukang Bakso sebanyak 45 kata sehingga, skor maksimal diperoleh dari rentang nilai tertinggi dikali dengan jumlah kosakata dalam lagu. $4 \times 45 = 180$

Pada post-test lagu ke-enam, dapat diketahui bahwa nilai yang dihaliskan oleh subjek penelitian adalah 54,44. Dari rentang nilai tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan penguasaan pengucapan kosakata post-tets subjek penelitian dapat dimasukkan pada kategori ‘Kurang’ sesuai dengan tabel 3.3 uraian kategori dan rentang nilai pada bab tiga.

g. Post -Test Penguasaan Pemahaman Kosakata dalam Lagu ‘Hujan’ (Lagu Ke-tujuh)

Skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dalam post-test lagu ke-tujuh, untuk kategori sangat baik (0), baik (39), cukup (8), dan kurang (20). Dari skor yang diperoleh subjek penelitian pada masing-masing kategori, peneliti menjumlahnya hingga skor akhir yang didapat adalah 51.

Jumlah kosakata yang ada dalam lagu Hujan sebanyak 37 kata sehingga, skor maksimal diperoleh dari rentang nilai tertinggi dikali dengan jumlah kosakata dalam lagu. $4 \times 37 = 148$

Pada post-test lagu ke-tujuh, dapat diketahui bahwa nilai yang dihaliskan oleh subjek penelitian adalah 45,27. Dari rentang nilai tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan penguasaan pengucapan kosakata post-tets subjek penelitian dapat dimasukkan pada kategori ‘Kurang’ sesuai dengan tabel 3.3 uraian kategori dan rentang nilai pada bab tiga.

Tabel 4.8

Nilai Kemampuan Pre-Test Penguasaan Pemahaman Kosakata dalam Lagu

No	Lagu	Rentang Nilai	Kategori
1.	Lagu pergi belajar	53,12	Kurang
2.	Lagu kring-kring ada sepeda	60,86	Cukup
3.	Lagu kukuruyuk	56,57	Kurang
4.	Lagu becak	54,83	Kurang
5.	Lagu menananm jagung	43,75	Kurang
6.	Lagu abang tukang bakso	54,44	Kurang
7.	Lagu hujan	45,27	Kurang
Jumlah		368,84	

C. Pembahasan

Sesuai dengan judul penelitian yakni “Pengaruh Lagu Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Down Syndrome (Study Kasus Pada Shinta)” maka dalam penelitian ini pun akan membahas tentang pengaruh lagu terhadap penguasaan kosakata. Penguasaan kosakata dalam penelitian ini meliputi penguasaan pengucapan dan penguasaan pemahamankosakata yang ada dalam lagu.

Lagu menjadi poin terpenting dalam penelitian ini. Pemilihan lagu yang tepat akan memberi pengaruh yang besar terhadap subjek penelitian. Lagu yang dipilih berdasarkan kosakata yang terdapat dalam lirik sebuah lagu. Sebelumnya, peneliti sudah mendaftarkan kosakata awal yang dimiliki oleh subjek penelitian. Data kosakata awal tersebut menjadi landasan pemilihan lagu dalam penelitian ini. Jika terdapat banyak kata yang sebelumnya sudah diperoleh oleh subjek penelitian maka lagu tersebut tidak layak diperdengarkan dalam penelitian ini. Peneliti lebih memilih lagu dengan kosakata yang sebelumnya belum banyak dimiliki oleh subjek penelitian.

Ada tujuh lagu yang digunakan dalam penelitian ini. Lagu-lagu tersebut adalah (1) Pergi Belajar, (2) Kring-Kring Ada Sepeda, (3) Kukuruyuk, (4) Becak, (5) Menanan Jagung, (6) Abang Tukang Bakso, (7) Hujan. Masing-masing lagu diperdengarkan selama lima hari. Dalam sehari, peneliti memutar lagu sebanyak lima kali untuk diperdengarkan kepada subjek penelitian. Jadi, selama lima hari, lagu diputar sebanyak 25 kali. Sehingga, jika ditotal dari ke tujuh lagu tersebut di atas maka, peneliti sudah memperdengarkan lagu kepada subjek penelitian sebanyak 175 kali. Tujuan dari diperdengarkan lagu tersebut kepada subjek penelitian secara berulang-ulang adalah untuk membiasakan subjek penelitian untuk mendengar kosakata yang ada dalam lagu sehingga subjek penelitian dapat mengucapkan kosakata tersebut.

1. Pre-test Penguasaan Pengucapan Kosakata yang Ada dalam Lagu Oleh Subjek Penelitian Anak *Down Syndrome* (Shinta)

Berdasarkan hasil temuan data yang diperoleh dari penelitian ini dapat dijelaskan bahwa kemampuan pengucapan kosakata oleh subjek penelitian

sebelum diperdengarkan lagu banyak menemui hambatan. Kemampuan pengucapan kosakata dalam lagu pada tingkat kata atau suku kata tersebut ternyata ada penyimpangan-penyimpangan fonologi sehingga bunyi-bunyi yang dihasilkan tidak sesuai. Untuk orang yang jarang berkomunikasi dengan subjek penelitian mungkin akan merasa kesulitan dalam mengerti kata yang diucapkan atau yang diujarkan oleh subjek penelitian. Namun, bukan berarti orang yang sering berkomunikasi dengan subjek penelitian paham betul dengan yang diujarkan oleh Shinta.

Bentuk penyimpangan meliputi penghilangan fonem, penggantian fonem dan penambahan fonem. Anak *down syndrome* dengan tingkat intelegensi yang tergolong rendah jika dibandingkan dengan anak normal membawa pengaruh serta dampak pada pemahaman dan mekanisme kerja otak yang mengatur bunyi-bunyi yang didengarnya dari lingkungan sekitar maupun yang didengar melalui media-media tertentu seperti lagu ke dalam bunyi yang dikuasai. Hal tersebut pada akhirnya membawa anak-anak *down syndrome* termasuk subjek penelitian mengalami kesulitan dalam menghasilkan fonem-fonem yang wajar dalam pengucapan anak normal. Kata-kata yang diujarkan atau diucapkan oleh subjek penelitian dianggap kata baru atau kata yang tak dapat dimengerti karena kegagalan mengucapkan fonem-fonem yang diganti dengan bunyi lain.

Selama penelitian berlangsung, subjek penelitian menunjukkan bahwa dapat mengucapkan semua fonem dari a sampai z. Namun ada beberapa fonem yang kurang tepat dalam pengucapan. Seperti, (d), (G), (n), (q), (r), (x), (z). Untuk fonem (p) jika berada di tengah akan berubah menjadi fonem lain yakni fonem (m), contohnya kata sepatu yang terdapat pada lagu 'Kring-Kring Ada Sepeda' berubah menjadi sematu. Pada kata yang berakhiran fonem (i), subjek penelitian sering menambahkan fonem (k), contohnya kata pagi yang terdapat pada lagu 'Pergi Belajar' menjadi pagik. Hal tersebut berlaku pada semua kata yang memiliki akhiran (i). Selain itu, jika (ng) terletak di tengah kata maka akan sulit diucapkan oleh subjek penelitian. Seperti kata tengok pada lagu 'Hujan'. Kata tersebut terdapat (ng), biasanya subjek penelitian akan menghilangkan fonem (G) sehingga jika diujarkan menjadi tenok. Begitu juga dengan (ny). Subjek penelitian juga sukar untuk mengujarkan kata yang di dalamnya terdapat (ny) seperti kata

banyak pada lagu ‘Abang Tukang Bakso’ yang berubah menjadi banak karena subjek penelitian menghilangkan fonem (y) sehingga, ujaran yang dihasilkan berbeda. Untuk pengucapan kata yang lebih dari dua suku kata, subjek penelitian tidak dapat mengucapkan dengan cepat seperti mengucapkan kata yang memiliki dua suku kata. Artinya subjek penelitian dapat mengucapkan kata tersebut namun tingkat kecepatan dalam mengucapkan tidak sepadan dengan anak normal.

Tabel 4.9
Penghilangan Fonem

No	Fonem	Kata	Ujaran
1.	/n/	Nanti	/Nati/
2.	/G/	Semangat	/Semanat/
3.	/y/	Tandanya	/Tandana/
4.	/G/	Kring	/Krin/
5.	/y/	Bunyi	/Buni/
6.	/k/	Tuktuk	/Tutuk/
7.	/y/	Bunyinya	/Bunina/
8.	/y/	Kaknya	/Kakina/
9.	/y/	Namanya	/Namana/
10.	/a/	Keramaian	/Keramian/
11.	/G/	Mengangkat	/Menangkat/
12.	/y/	Buahnya	/Buahna/
13.	/y/	Tanahnya	/Tanahna/
14.	/m/	Membantu	/Pebantu/
15.	/G/	Tukang	/Tukan/
16.	/y/	Banyak	/Banak/
17.	/m/	Pimpong	/Pipong/
18.	/G/	Jangan	/Janan/
19.	/G/ /i/	Digigit	/Digit/
20.	/m/	Ompong	/Opong/
21.	/y/	Sunyi	/Suni/
22.	/G/	Seorang	/Seoran/
23.	/y/	Tempatnya	/Tempatna/
24.	/r/	Bersendau	/Besendau/
25.	/y/	Menyelam	/Menelam/
26.	/y/	Bunyi	/Buni/
27.	/y/	Airnya	/Airna/
28.	/G/	Tengok	/Tenok/
29.	/h/	Basah	/Basa/
30.	/y/	Bernyanyi	/Bernai/
31.	/G/	Dengarkan	/Denarkan

Tabel 4.10
Penggantian Fonem

No	Fonem yang Diganti	Kata	Fonem Pengganti	Ujaran
1.	/b/	Budiman	/g/	/Gudiman/
2.	/p/	Sepeda	/m/	/Semeda/
3.	/o/	Roda	/u/	/Ruda/
4.	/a/	Karena	/e/	/Kerena/
5.	/p/	Sepatu	/m/	/Sematu/
6.	/m/	Membantu	/p/	/Pebantu/
7.	/e/	Hewan	/i/	/Hiwan/
8.	/e/	Meong	/i/	/Miong/
9.	/y/	Tamasya	/i/	/Tamasia/
10.	/o/	Kota	/u/	/Kutak/
11.	/e/	Becak	/i/	/Bicak/
12.	/e/	Kereta	/i/	/Kerita/
13.	/u/	Duduk	/o/	/Dodok/
14.	/m/	Menanam	/n/	/Menanan/
15.	/n/	Ditanam	/m/	/Ditamam/
16.	/e/	Kebun	/o/	/Kobun/
17.	/h/	Benih	/k/	/Benik/
18.	/G/	Dengan	/n/	/Dennnan/
19.	/t/	Teratur	/k/	/Keratur/
20.	/e/	Lebat	/a/	/Labat/
21.	/G/	Jangan	/n/	/Jannan/
22.	/k/	Kukuruyuk	/r/ /t/	/Kururuyut/
23.	/e/	Perak	/i/	/Pirak/
24.	/i/	Genting	/e/	/genteng/
25.	/o/	Cobalah	/u/	/cubala/

Tabel 4.11
Penambahan Fonem

No	Fonem yang Ditambah	Kata	Ujaran
1.	/k/	Ibu	/Ibuk/
2.	/k/	Pagi	/Pagik/
3.	/k/	Dari	/Darik/
4.	/k/	Apalagi	/Apalagik/
5.	/k/	Kota	/Kutak/
6.	/k/	Coba	/Cobak/
7.	/k/	Sendiri	/Sendirik/
8.	/k/	Kaki	/Kakik/
9.	/k/	Berhenti	/Berhentik/
10.	/k/	Ayo	/Ayok/
11.	/g/	Kawan	/Kawang/
12.	/t/	Bekerja	/Berkerja/
13.	/k/	Beri	/Berik/
14.	/k/	Sini	/Sinik/
15.	/k/	Beli	/Belik/
16.	/k/	Juga	/Jugak/
17.	/k/	Kemari	/Kemarik/
18.	/k/	Lagi	/Lagik/
19.	/n/	Terkira	/Terkiran/

20.	/g/	Pohon	/Pohong/
21.	/g/	Berenang	/Berengang/

Tabel 4.9, 4.10, dan 4.11 menjelaskan bahwa penambahan fonem, penggantian fonem, dan penghilangan fonem menjadi penyebab penguasaan pengucapan kosakata subjek penelitian pada pre-test banyak mendapatkan rentang nilai yang tidak mencapai angka 60 dengan kategori ‘Kurang’. Penambahan, penggantian, dan penghilangan fonem terjadi karena subjek penelitian tidak diberi treatment berupa lagu.

Hasil skor penilaian pre-test penguasaan pengucapan kosakata yang ada dalam lagu pertama sampai lagu ke-tujuh yang telah dianalisis, dapat dijelaskan sebagai berikut.

Hasil pre-test pada lagu pertama menghasilkan nilai 69,79 yang dapat dimasukkan dalam kategori ‘Cukup’. Lagu ke-dua menghasilkan nilai 51,47 dengan kategori ‘Kurang’ karena rentang nilai tidak mencapai angka 60. Untuk lagu ke-tiga dengan nilai 58,75 masuk kategori ‘Kurang’. Lagu ke-empat masuk kategori ‘Cukup’ dengan nilai 62,5. Berbeda dengan lagu ke-lima yang masuk kategori ‘Kurang’ dengan nilai 51,38. Lagu ke-enam menghasilkan nilai 65 yang masuk kategori ‘Cukup’. Terakhir yakni lagu ke-tujuh dengan perolehan nilai 57,43 yang masuk kategori ‘Kurang’. Rentang nilai yang didapat subjek penelitian saat pre-test dengan dominan kategori ‘Kurang’.

Sebelumnya, peneliti sudah menyinggung bahwa lagu memiliki pengaruh yang luar biasa bagi anak. salah satunya untuk menguasai pengucapan kosakata. Anak cenderung menyukai hal-hal yang menyenangkan.

2. Pos-test Penguasaan Pengucapan Kosakata yang Ada dalam Lagu Oleh Subjek Penelitian Anak *Down Syndrome* (Shinta)

Lagu memberikan dampak yang baik bagi subjek penelitian dalam mengucapkan kembali kosakata yang ada dalam sebuah lagu. Subjek penelitian yang merupakan anak *down syndrome* tidak menyukai sesuatu yang terlalu monoton. Ketika diperdengarkan lagu oleh peneliti, timbul respon baik yang ditunjukkan oleh subjek penelitian yang pada dasarnya suka bernyanyi. Bernyanyi

memberi efek senang dan dapat menghilangkan kebosanan anak sehingga anak dapat mendengarkan semua kosakata yang ada dalam lagu dan diikuti bernyanyi, secara tidak sadar, subjek penelitian sudah mengucapkan kosakata yang ada dalam lagu tanpa disuruh oleh peneliti.

Anak-anak selalu peka terhadap lingkungan sekitarnya. Hal tersebut juga berlaku kepada subjek penelitian yang menderita *down syndrome*. Peka terhadap lingkungan di sini dapat diartikan bahwa anak-anak selalu melihat, mendengar, mengucapkan dan merasakan apa pun yang sedang terjadi di lingkungan sekitarnya. Shinta, anak *down syndrome* yang tentunya memiliki keterbatasan baik secara fisik maupun mental namun memiliki kebiasaan menirukan apa pun yang dia lihat maupun yang dia dengar.

Berdasarkan hasil temuan data yang diperoleh dari penelitian ini dapat dijelaskan bahwa kemampuan pengucapan kosakata dengan bantuan lagu yang telah dilakukan oleh subjek penelitian sudah dilakukan secara maksimal. Kemampuan pengucapan kosakata dalam lagu pada tingkat kata atau suku kata yang tadinya mengalami penyimpangan-penyimpangan meliputi penghilangan fonem, penggantian fonem dan penambahan fonem dapat teratasi meskipun, tidak secara keseluruhan tapi, memiliki dampak yang besar untuk pengucapan kosakata.

Hasil skor penilaian post-test penguasaan pengucapan kosakata yang ada dalam lagu pertama sampai lagu ke-tujuh yang telah dianalisis, dapat dijelaskan sebagai berikut.

Post-test lagu pertama mendapat nilai 70,83 yang masuk kategori 'Cukup'. Lagu ke-dua menghasilkan nilai 60,29 dimana nilai tersebut masuk dalam kategori 'Cukup'. Untuk lagu ke-tiga mendapat nilai 65 masuk kategori 'Cukup'. Nilai 69,53 adalah hasil dari nilai post-test lagu ke-empat yang masuk kategori 'Cukup'. Lagu ke-lima masuk kategori 'Cukup' karena mendapat nilai 68,05. Lagu ke-enam dengan nilai 70,55 yang kategori 'Cukup'. Lagu terakhir yakni lagu ke-tujuh mendapatkan nilai 72,29 yang masuk kategori 'Cukup'.

Hasil post-test tersebut tentu sangat berbeda jika dibandingkan dengan hasil pre-test. Nilai yang didapat subjek penelitian masuk untuk post-test mendapatkan nilai di atas 60.

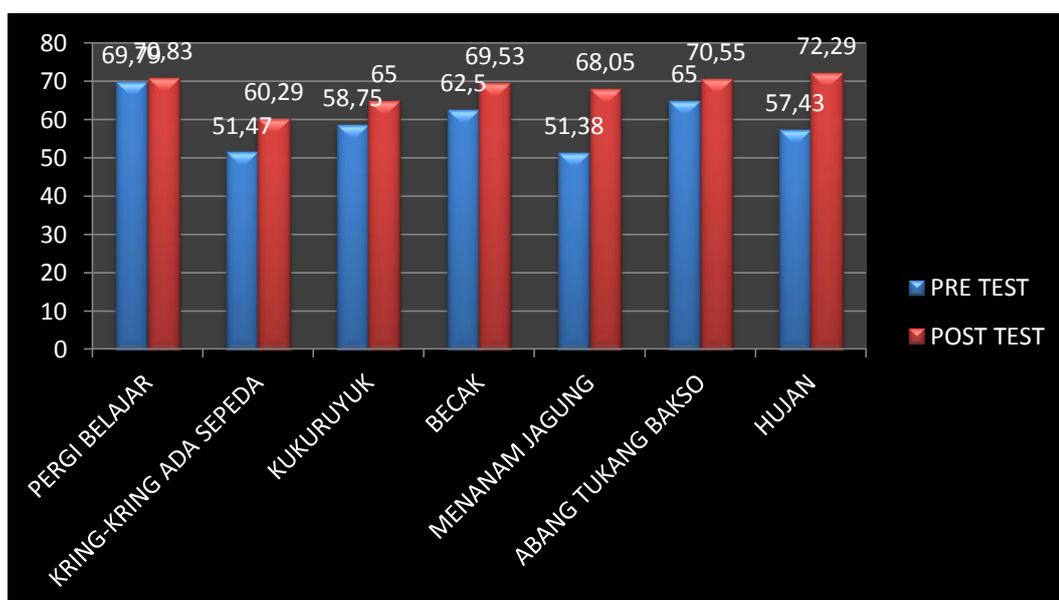
Lagu sangat baik untuk penguasaan pengucapan kosakata anak *down syndrome*. Lagu memberi dampak yang luar biasa bagi subjek penelitian. Lagu dapat mempengaruhi anak *down syndrome* dalam mengucapkan kata dan dalam pemahaman kata yang ada dalam lagu. Kata yang awalnya diucapkan secara tidak wajar akhirnya dapat diucapkan secara wajar seperti pengucapan anak-anak normal. Kata becak pada lagu ‘Becak’ awalnya tidak diucapkan dengan semestinya (bicak) akan tetapi melalui lagu yang sering diperdengarkan kepada subjek penelitian membuat subjek penelitian menirukan kata tersebut dengan benar. Kembali lagi, anak-anak selalu senang terhadap musik dan anak selalu merespon musik dengan baik. Hal tersebut membuat Shinta yang termasuk anak *down syndrome* senang untuk menirukan pengucapan kata yang ada dalam lagu. Berbeda ketika Shinta disuruh untuk menirukan kata-kata yang diujarkan oleh orangtua, kakak, guru atau pun oleh orang-orang yang ada di sekitarnya. Shinta memang tidak mengabaikan kata tersebut namun Shinta tidak memiliki keinginan lebih untuk menirukan kata tersebut. Hal tersebut terlalu monoton baginya. Jika dengan hal yang dianggapnya menyenangkan, seperti mendengarkan lagu kemudian dilanjut dengan menyanyikannya, subjek penelitian akan memiliki semangat dan tidak ada kebosanan dalam mengucapkan kata-kata yang ada dalam lagu karena menurutnya, lagu sangat menyenangkan.

Tabel 4.12

Perubahan Pengucapan Kosakata Subjek Penelitian Sebelum dan Sesudah Mendengarkan Lagu

No	Pengucapan Sebelum Diperdengarkan Lagu	Fonem	Pengucapan Setelah Diperdengarkan Lagu
1.	Ibuk	/k/	Ibu
2.	Pagik	/k/	Pagi
3.	Nati	/n/	Nanti
4.	Gudiman	/g/	Budiman
5.	Ruda	/u/	Roda
6.	Darik	/k/	Dari
7.	Hiwan	/i/	Hewan
8.	Apalagik	/k/	Apalagi
9.	Kutak	/u/ /k/	Kota
10.	Bicak	/i/	Becak
11.	Cobak	/k/	Coba
12.	Dodok	/o/	Duduk
13.	Kakik	/k/	Kaki
14.	Larik	/k/	Lari
15.	Berhentikan	/k/	Berhenti

16.	Kobun	/o/	Kebun
17.	Ayok	/k/	Ayo
18.	Berik	/k/	Beri
19.	Benik	/k/	Beni
20.	Keratur	/k/	Teratur
21.	Labat	/a/	Lebat
22.	Sinik	/k/	Sini
23..	Belik	/k/	Beli
24.	Kemarik	/k/	Kemari
25.	Lagik	/k/	Lagi
26.	Pirak	/i/	Perak
27.	Jugak	/k/	Juga
28.	Genteng	/e/	Genting
29.	Terkiran	/n/	Terkira
30.	Cubala	/u/	Cobalah



Grafik 4.1
Pre Test dan Pos Test Penguasaan Pengucapan Kosa Kata yang Ada dalam Lagu

3. Pre-test Penguasaan Pemahaman Kosakata yang Ada dalam Lagu Oleh Anak *Down Syndrome* (Shinta)

Sebelum diperdengarkan lagu, dalam penguasaan pemahaman kosakata, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan pre-test. Kegiatan pre-test dilakukan untuk mengetahui kemampuan penguasaan pemahaman kosakata anak sebelum diperdengarkan lagu.

Hasil skor penilaian pre-test penguasaan pengucapan kosakata yang ada dalam lagu pertama sampai lagu ke-tujuh yang telah dianalisis, dapat dijelaskan sebagai berikut. Hasil pre-test pada lagu pertama menghasilkan nilai 50 yang

dapat dimasukkan dalam kategori 'Kurang'. Lagu ke-dua menghasilkan nilai 57,35 dengan kategori 'Kurang'. Untuk lagu ke-tiga dengan nilai 56,57 masuk kategori 'Kurang'. Lagu ke-empat masuk kategori 'Kurang' dengan nilai 50. Berbeda dengan lagu ke-lima yang masuk kategori 'Kurang' dengan nilai 40,27. Lagu ke-enam menghasilkan nilai 52,22 yang masuk kategori 'Kurang'. Terakhir yakni lagu ke-tujuh dengan perolehan nilai 41,21 yang masuk kategori 'Kurang'. Rentang nilai yang didapat subjek penelitian saat pre-test dengan dominan kategori 'Kurang'.

Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa penguasaan pemahaman kosakata anak *down syndrome* masih lemah. Perlu adanya sesuatu yang dapat meningkatkan atau memberi pengaruh baik terhadap pemahaman penguasaan kosakata.

4. Post-test Penguasaan Pemahaman Kosakata yang Ada dalam Lagu Oleh Anak *Down Syndrome* (Shinta)

Kemampuan seseorang dalam berbahasa tentu berurutan. Awalnya orang dapat mengeluarkan bunyi-bunyi dari alat ucapannya. Kemudian dilanjutkan merangkai bunyi-bunyi tersebut menjadi suatu kata. Bagi anak-anak mengujarkan sesuatu tidak harus mengetahui maknanya. Anak secara spontan mengucapkan sesuatu yang ada dibenaknya atau sesuatu yang telah didengarnya dari orang lain maupun dari berbagai media yang tentunya menghasilkan kata.

Jika kebiasaan mengucapkan kata tanpa mengetahui maknanya dibiarkan terus menerus maka akan berdampak buruk pada anak. Seorang anak tidak memiliki batasan dalam mengeluarkan sebuah kata dalam artian anak tidak mengerti kapan harus mengujarkan suatu kata sehingga, yang terjadi adalah ketika berkomunikasi dengan orang lain anak akan mengeluarkan kata yang tidak sesuai dengan konteks pembicaraan. Kejadian tersebut tentu berbeda ketika anak mengerti makna dari sebuah kata yang nantinya akan diujarkan. Anak akan mampu berkomunikasi dengan baik.

Memperdengarkan lagu kepada subjek penelitian memberi pengaruh terhadap penguasaan pemahaman kosakata. Pengaruhnya memang tidak terlalu besar jika dibandingkan dengan penguasaan pengucapan. Hal tersebut bisa

dikatakan wajar karena untuk memahami makna dari kosakata merupakan hal yang sulit bagi subjek penelitian.

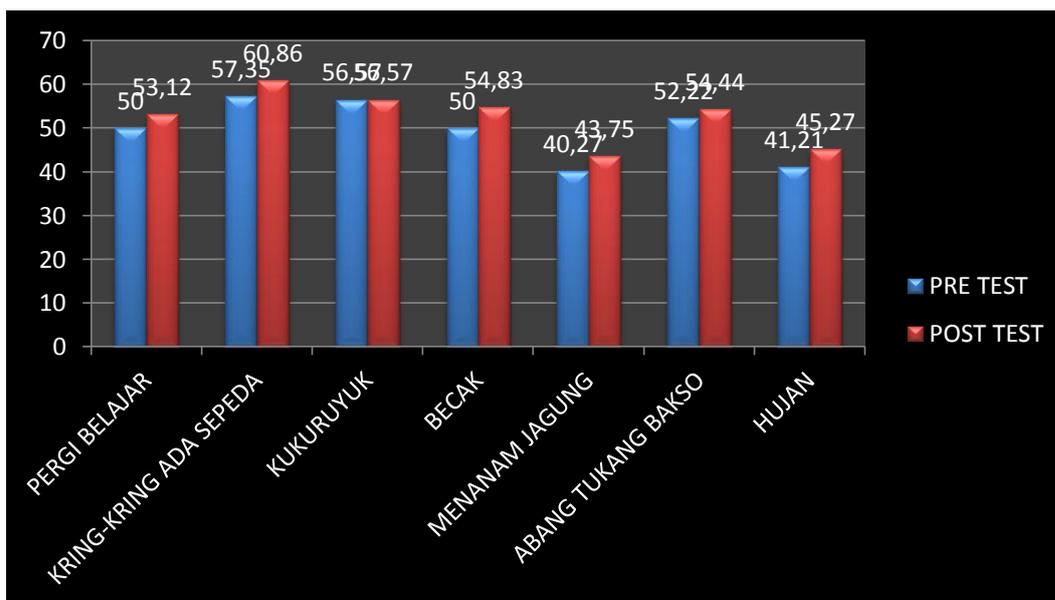
Berdasarkan hasil temuan data yang diperoleh dari penelitian ini dapat dijelaskan bahwa kemampuan penguasaan pemahaman kosakata dengan bantuan lagu yang telah dilakukan oleh subjek penelitian sudah dilakukan secara maksimal. Kemampuan pemahaman kosakata dalam lagu meningkat jika dibandingkan saat pre-test atau saat sebelum diperdengarkan lagu.

Hasil skor penilaian post-test penguasaan pemahaman kosakata yang ada dalam lagu pertama sampai lagu ke-tujuh yang telah dianalisis, dapat dijelaskan sebagai berikut.

Post-test lagu pertama mendapat nilai 53,12 yang masuk kategori 'Kurang'. Lagu ke-dua menghasilkan nilai 60,86 dimana nilai tersebut masuk dalam kategori 'Cukup'. Untuk lagu ke-tiga mendapat nilai 56,57 masuk kategori 'Kurang'. Nilai 54,83 adalah hasil dari nilai post-test lagu ke-empat yang masuk kategori 'Kurang'. Lagu ke-lima masuk kategori 'Kurang' karena mendapat nilai 43,75. Lagu ke-enam dengan nilai 54,44 yang masuk kategori 'Kurang'. Lagu terakhir yakni lagu ke-tujuh mendapatkan nilai 45,27 yang masuk kategori 'Kurang'.

Hasil post-test untuk penguasaan pemahaman kosakata banyak yang mendapat kategori 'Kurang', dan hanya pada lagu ke-dua yang mendapatkan nilai 60,86 dengan kategori 'Cukup'. Meskipun demikian, pemerolehan nilai post-test tetap mengalami peningkatan jika dibandingkan saat pre-test. Hal tersebut menunjukkan bahwa lagu memberi pengaruh terhadap penguasaan pemahaman kosakata.

Lagu merupakan media yang tepat untuk anak-anak, apalagi untuk seorang anak yang mengalami *down syndrome*. Memaknai kosakata adalah hal yang membutuhkan konsentrasi dan cenderung monoton. Melalui lagu, penguasaan pemahaman kosakata dapat diperoleh subjek penelitian dengan perasaan senang tanpa merasa terbebani.



Grafik 4.2
Pre Test dan Post Test Penguasaan Pemahaman Kosa Kata yang Ada dalam Lagu

5. Analisis pengaruh lagu ‘Pergi Belajar’ terhadap penguasaan kosakata anak *down syndrome*

Hasil uji statistik dari Uji-T Paired penguasaan pengucapan kosakata didapatkan hasil P_{value} 0,00 yang mana kurang dari α 0,05

Hasil uji statistik dari Uji-T Paired penguasaan pemahaman kosakata didapatkan hasil P_{value} 0,00 yang mana kurang dari α 0,05

6. Analisis pengaruh lagu ‘Kring-kring Ada Sepeda’ terhadap penguasaan kosakata anak *down syndrome*

Hasil uji statistik dari Uji-T Paired penguasaan pengucapan kosakata didapatkan hasil P_{value} 0,01 yang mana kurang dari α 0,05

Hasil uji statistik dari Uji-T Paired penguasaan pemahaman kosakata didapatkan hasil P_{value} 0,02 yang mana kurang dari α 0,05

7. Analisis pengaruh lagu ‘Kukuruyuk’ terhadap penguasaan kosakata anak *down syndrome*

Hasil uji statistik dari Uji-T Paired penguasaan pengucapan kosakata didapatkan hasil P_{value} 0,01 yang mana kurang dari α 0,05

Hasil uji statistik dari Uji-T Paired penguasaan pemahaman kosakata didapatkan hasil P_{value} 0,04 yang mana kurang dari α 0,05

8. Analisis pengaruh lagu ‘Becak terhadap penguasaan kosakata anak *down syndrome*

Hasil uji statistik dari Uji-T Paired penguasaan pengucapan kosakata didapatkan hasil P_{value} 0,00 yang mana kurang dari α 0,05

Hasil uji statistik dari Uji-T Paired penguasaan pemahaman kosakata didapatkan hasil P_{value} 0,00 yang mana kurang dari α 0,05

9. Analisis pengaruh lagu ‘Menanam Jagung’ terhadap penguasaan kosakata anak *down syndrome*

Hasil uji statistik dari Uji-T Paired penguasaan pengucapan kosakata didapatkan hasil P_{value} 0,018 yang mana kurang dari α 0,05

Hasil uji statistik dari Uji-T Paired penguasaan pemahaman kosakata didapatkan hasil P_{value} 0,00 yang mana kurang dari α 0,05

10. Analisis pengaruh lagu ‘Abang Tukang Bakso’ terhadap penguasaan kosakata anak *down syndrome*

Hasil uji statistik dari Uji-T Paired penguasaan pengucapan kosakata didapatkan hasil P_{value} 0,00 yang mana kurang dari α 0,05

Hasil uji statistik dari Uji-T Paired penguasaan pemahaman kosakata didapatkan hasil P_{value} 0,00 yang mana kurang dari α 0,05

11. Analisis pengaruh lagu ‘Hujan’ terhadap penguasaan kosakata anak *down syndrome*

Hasil uji statistik dari Uji-T Paired penguasaan pengucapan kosakata didapatkan hasil P_{value} 0,006 yang mana kurang dari α 0,05

Hasil uji statistik dari Uji-T Paired penguasaan pemahaman kosakata didapatkan hasil P_{value} 0,00 yang mana kurang dari α 0,05